

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH MEDIA BOOKLET ASI EKSKLUSIF DAN MPASI TERHADAP
PENGETAHUAN IBU TENTANG PENCEGAHAN STUNTING
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PRINGGASELA**



BAIQ JINAN AMANY FIRDAUS
NIM : 113422085

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2024**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi Atas Nama Baiq Jinan Amany Firdaus, NIM. 113422085, dengan Judul Pengaruh Media Booklet ASI Eksklusif dan MPASI Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringgasela.

Telah memenuhi syarat dan disetujui :

Pembimbing 1

Tanggal

Nurannisa Fitria Aprianti, S.Tr.Keb.,M.K.M.
NIDN : 0830049202

Pembimbing II

Tanggal

Baiq Disnalia Siswari, M.Kes
NIDN : 0826098503

Mengetahui
Program Studi S1 Pendidikan bidan
Ketua,

Eka Faizaturrahmi. S.ST.,M.Kes
NIDN : 0808108904

**PENGARUH MEDIA BOOKLET ASI EKSKLUSIF DAN MPASI TERHADAP
PENGETAHUAN IBU TENTANG PENCEGAHAN STUNTING
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PRINGGASELA**

Baiq Jinan Amany Firdaus¹, Nurannisa Fitria Aprianti², Baiq Disnalia Siswari³

ABSTRAK

Latar Belakang: Stunting adalah kondisi kronis yang menggambarkan keterbelakangan pertumbuhan yang disebabkan oleh kekurangan gizi yang berkepanjangan. Malnutrisi yang terjadi dapat meningkatkan angka stunting. Faktor lain yang mengakibatkan tingginya angka stunting antara lain, tingkat asupan energi, durasi sakit, berat badan lahir, tingkat pendidikan atau pengetahuan ibu, tingkat pendapatan keluarga, tingkat pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif dan asupan MPASI yang baik. Upaya percepatan penurunan stunting yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia yaitu intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Kegiatan dari intervensi gizi spesifik yaitu seperti promosi ASI eksklusif serta MPASI. Promosi tersebut dapat diberikan dalam bentuk edukasi dengan menggunakan suatu media salah satunya yaitu booklet.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh media booklet tentang ASI eksklusif dan MPASI terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Pringgasela.

Metode: Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *pre – experimental design* menggunakan *one grup pretest – posttest*. Sampel yaitu semua Ibu yang mempunyai bayi usia 6 - 24 bulan sebanyak 94 orang Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil: Data tertinggi tingkat pengetahuan Ibu *pretest* tentang pencegahan stunting cukup sebanyak 47 orang (50%) dan tingkat pengetahuan *post test* baik sebanyak 56 orang (59,6%). Hasil Uji *Wilcoxon p value* $0,001 < \alpha 0,05$.

Simpulan: Ada pengaruh media booklet ASI Eksklusif dan MPASI terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting di wilayah kerja puskesmas Pringgasela.

Kata Kunci : Media Booklet, ASI, MPASI, Tingkat Pengetahuan, Stunting

Kepustakaan: 17 buku (1-17) dan Jurnal 22 (1 – 22).

Halaman : Sampul (I-XI) Isi (1-65)

¹Mahasiswa Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

^{2,3}Dosen S1 Pendidikan Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

**THE INFLUENCE OF EXCLUSIVE ASI BOOKLET AND MPASI MEDIA
ON MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT STUNTING PREVENTION
IN THE PRINGGASELA HEALTH CENTER WORKING AREA**
Baiq Jinan Amany Firdaus¹, Nurannisa Fitria Aprianti², Baiq Disnalia Siswari³

ABSTRACT

Background: Stunting is a chronic condition that describes growth retardation caused by prolonged malnutrition. Malnutrition that occurs can increase stunting rates. Other factors that cause high stunting rates include the level of energy intake, duration of illness, birth weight, level of education or knowledge of the mother, level of family income, level of exclusive breastfeeding and good MPASI intake. Efforts to accelerate stunting reduction carried out by the Indonesian government include specific nutrition interventions and sensitive nutrition interventions. Specific nutritional intervention activities include promoting exclusive breastfeeding and MPASI. This promotion can be provided in the form of education using a medium, one of which is a booklet.

Objective: To determine the effect of booklet media about exclusive breastfeeding and MPASI on mothers' knowledge about stunting prevention in the Pringgasela Health Center working area.

Method: This research is a type of quantitative research with a pre-experimental design method using one group pretest - posttest. The sample was all mothers who had babies aged 6 - 24 months as many as 94 people. The sampling technique used Simple Random Sampling. The research instrument uses a questionnaire. Data analysis used the Wilcoxon test.

Results: The highest level of pretest knowledge of mothers regarding stunting prevention was 47 people (50%) and the post test knowledge level was good at 56 people (59.6%). Wilcoxon test results $p \text{ value } 0.001 < \alpha 0.05$.

In Conclusion: There is an influence of Exclusive Breastfeeding and MPASI booklet media on mothers' knowledge about stunting prevention in the Pringgasela health center working area.

Keywords: Booklet Media, Breast Milk, MPASI, Level of Knowledge, Stunting

Library: Book 13 (1-13) and Journal 22 (1-22)

Pages: Cover (I-XI) Contents (1-65)

¹**Student S1 Midwife Education, Hamzar College of Health Sciences**

^{2,3}**Lecturer S1 Midwifery Education, Hamzar College of Health Sciences**

I. PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi kronis yang menggambarkan keterbelakangan pertumbuhan yang disebabkan oleh kekurangan gizi yang berkepanjangan. Menurut WHO, standar pertumbuhan stunting pada anak didasarkan pada indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan batas (z-score) di bawah -2 SD. Keterlambatan perkembangan pada masa kanak-kanak merupakan faktor risiko peningkatan kematian, gangguan kemampuan kognitif dan perkembangan motorik, serta ketidakseimbangan fisik. Retardasi pertumbuhan pada anak usia dini memerlukan perhatian khusus karena dapat menghambat perkembangan fisik dan mental anak. (Soviyati,dkk., 2021).

World Health Organization (WHO) (2021), mengatakan angka kejadian stunting di dunia mencapai 22,3 % atau sebanyak 148,2 juta pada tahun 2022. Menurut data hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada Rapat Kerja Nasional BKKBN tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia 21,6% . Prevalensi stunting pada balita di Provinsi NTB tahun 2022 sebesar 16,9 % (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2023).

Dampak stunting jangka pendek meliputi hambatan perkembangan, penurunan fungsi kekebalan, penurunan fungsi kognitif, dan gangguan sistem pembakaran. Sedangkan dampak jangka panjang meliputi obesitas, penurunan toleransi glukosa, penyakit jantung koroner, hipertensi, dan osteoporosis (Kemenkes, 2022).

Malnutrisi yang terjadi

dapat meningkatkan angka stunting, mengakibatkan anak menjadi rentan terhadap penyakit dan menimbulkan kondisi yang buruk pada masa dewasa. Kemampuan kognitif balita stunting akan menurun, yang berakibat pada kerugian ekonomi jangka panjang di Indonesia (Rahmadhita, 2020). Faktor lain yang mengakibatkan tingginya angka stunting antara lain, tingkat asupan energi, durasi sakit, berat badan lahir, tingkat pendidikan atau pengetahuan ibu, tingkat pendapatan keluarga, tingkat pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif dan asupan MPASI yang baik (Setiawan et al., 2019).

Anak pada usia 0 – 24 bulan akan mengalami pertumbuhan fisik serta perkembangan mental yang pesat, berat badan akan meningkat tiga kali lipat dibandingkan berat badan saat lahir dan pertumbuhan otaknya akan meningkat hingga mencapai 50% (Permadi *et al.*,2016) sehingga periode dua tahun pertama kehidupan dapat optimal jika anak memperoleh asupan gizi yang baik dan tepat sejak lahir yaitu dengan memberikan ASI pada bayi hingga usia 6 bulan serta dilanjutkan dengan memberikan Makanan Pendamping ASI (MPASI) sampai usia 2 tahun (Isni and Dinni, 2020).

Berdasarkan data Riskesdas di Indonesia bayi yang mendapat ASI eksklusif hanya 30,2% sedangkan yang tidak mendapat ASI eksklusif 69,8%. Untuk data bayi yang mendapat MP-ASI usia 6-24 bulan sebanyak 30,2% dan yang mendapat MP-ASI dini sebanyak 69,8%. Di Nusa Tenggara Barat tercatat sebagai provinsi dengan pemberian ASI eksklusif tertinggi nasional pada 2023. Persentasenya

mencapai 82,45%. Proporsi pemberian ASI eksklusif di Nusa Tenggara Barat meningkat sebesar 79,69%. Sedangkan, untuk data cakupan pemberian MPASI tahun 2022 di Nusa Tenggara Barat sebesar mencapai 89,7% (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2023).

Berdasarkan penelitian Nugraha *et al.* (2020), faktor penyebab langsung timbulnya stunting pada balita yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan Ibu mengenai ASI Eksklusif dan MPASI. Selain itu faktor utama penyebab stunting pada balita yaitu asupan makanan meliputi asupan ASI dan MPASI (Dwitama, dkk., 2018).

Kurangnya pengetahuan Ibu mengenai ASI Eksklusif dan MPASI dibuktikan dengan kenyataan dilapangan yaitu para Ibu menganggap bahwa ASI dapat memenuhi kebutuhan bayi hingga anak meminta untuk makan sendiri, para Ibu juga berpendapat bahwa bayi usia 3 bulan sudah dapat diberikan MPASI (Margaretta, 2019). Selain itu berdasarkan hasil survei di wilayah kerja puskesmas pringgasela, menyebutkan bahwa masih rendahnya kesadaran Ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif dan MPASI secara tepat (Isni and Dinni, 2020).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur, angka kejadian stunting diperkirakan sebesar 20.890 jiwa atau sekitar. Prevalensi balita stunting di Kabupaten Lombok Timur memiliki angka *stunting* yang cukup tinggi. Pemberian ASI eksklusif turun dari 67,74% pada tahun 2019 menjadi 66,06% pada tahun 2022 dan dalam kategori tiga terendah pemberian ASI eksklusif

kurang 6 bulan dengan presentase 52,6%, walaupun sudah melebihi target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) sebesar 40%. Data yang memberikan MPASI Kabupaten Lombok Timur sebesar 78,13%. Sedangkan pada Wilayah Kerja Puskesmas Pringgasela, cakupan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pringgasela menurun pada 2 tahun terakhir (Dikes Lombok Timur, 2023).

Pemerintah Indonesia membentuk gerakan perbaikan gizi yang disebut Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK) (Bappenas, 2015). Upaya percepatan penurunan stunting yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia yaitu intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Intervensi gizi spesifik merupakan upaya pencegahan stunting pada 1000 HPK yang akan menurunkan stunting sebesar 30% (Malonda and Sanggelorang, 2020). Kegiatan dari intervensi gizi spesifik yaitu seperti promosi ASI eksklusif serta MPASI (Kemenkes, 2022). Promosi tersebut dapat diberikan dalam bentuk edukasi dengan menggunakan suatu media salah satunya yaitu booklet.

Booklet merupakan media berbentuk buku digunakan untuk menyalurkan informasi kesehatan dalam bentuk tulisan dan gambar yang disesuaikan dengan sasaran. Informasi dalam booklet disusun dengan jelas dan rinci sehingga mudah untuk dipahami. Selain itu, booklet juga dilengkapi gambar – gambar yang berwarna dan menarik. Informasi yang terdapat dalam booklet lebih banyak dan terperinci (Zulfiana, 2018).

Berdasarkan hasil studi

pendahuluan yang dilakukan kemarin dari 10 ibu memiliki anak usia 6 – 24 bulan yang menjadi responden, dari 10 ibu sebagai responden, 3 memiliki pengetahuan baik (30%), cukup 4 orang (40%) dan kurang 3 orang (30%).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Bentuk *pre – experimental* yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan *one grup pretest – posttest*. Dengan menggunakan *one grup pretest – posttest*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Ibu yang mempunyai bayi usia 6 - 24 bulan yaitu sebanyak 1.455 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebanyak 94 orang dengan tehnik pengambilan sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Analisa data menggunakan Uji *Wilcoxon*.

III. HASIL PENELITIAN

a. Analisa Univariat

1) Tingkat Pengetahuan Ibu tentang pencegahan stunting sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet tentang ASI eksklusif dan MPASI di wilayah kerja puskesmas Pringgasela.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang pencegahan stunting sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet tentang ASI eksklusif dan MPASI

No	Tingkat Pegetahuan	Pre Test	
		n	%
1	Baik	10	10,6
2	Cukup	47	50,0
3	Kurang	37	39,4
Total		94	100

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penelitian didapatkan dari 94 responden tingkat pengetahuan Ibu tentang pencegahan stunting sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet tentang ASI eksklusif dan MPASI sebagian besar tingkat pengetahuan cukup sebanyak 47 orang (50%) dan sebagian kecil tingkat pengetahuan baik sebanyak 10 orang (10,6%).

2) Tingkat Pengetahuan Ibu tentang pencegahan stunting sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet tentang ASI eksklusif dan MPASI di wilayah kerja puskesmas Pringgasela.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang pencegahan stunting sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet tentang ASI eksklusif dan MPASI

No	Tingkat Pegetahuan	Post Tes	
		n	%
1	Baik	56	59,6
2	Cukup	34	36,2
3	Kurang	4	4,3
Total		94	100

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian didapatkan dari 94 responden tingkat pengetahuan Ibu tentang pencegahan stunting sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet tentang ASI eksklusif dan MPASI sebagian besar tingkat pengetahuan baik sebanyak 56 orang (59,6%) dan sebagian kecil tingkat

pengetahuan kurang
sebanyak 4 orang (4,3%).

b. Analisa Bivariat

1) Uji Normalitas

Tabel 4.3 Uji Normalitas
Kalmogorov Smirnov

Uji Normalitas	P Value
<i>Kalmogorov Smirnov</i>	0,001

Pada tabel 4.3 didapatkan hasil uji statistic normalitas data menggunakan uji *Kalmogorov Smirnov* menunjukkan *P value* = 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data tidak berdistribusi normal. Sehingga uji yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*.

2) Uji Wilcoxon

Tabel 4.4 Pengaruh Media Booklet ASI Eksklusif dan MPASI Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Stunting

Tingkat Pengetahuan	Total (N)	Median (Max – Min)	Mean	P Value
<i>Pre Test</i>	94	12,5 (17- 6)	12,54	0,001
<i>Post Test</i>	94	16 (20 – 8)	15,77	

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil tingkat pengetahuan baik sebelum dan setelah edukasi dari 10 orang (10,6%) meningkat menjadi 56 orang (59,6%), tingkat pengetahuan cukup sebelum dan setelah edukasi dari 47 orang (50%) berkurang menjadi 34 orang (36,2%). Sedangkan tingkat pengetahuan kurang sebelum dan setelah edukasi dari 37 orang (39,4%) berkurang menjadi 4 orang (4,3%).

Hasil uji *wilcoxon* diperoleh *p value* 0,001 < α 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_a

diterima bahwa ada pengaruh media booklet Asi Eksklusif dan MPASI terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting di wilayah kerja puskesmas Pringgasela.

Pengetahuan Ibu tentang pencegahan stunting sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai rata - rata yaitu 12,54 dengan pengetahuan terendah 6 dan tertinggi 17. Pengetahuan Ibu tentang pencegahan stunting sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media booklet ASI Eksklusif dan MPASI dengan nilai rata - rata yaitu 15,77 dengan pengetahuan terendah 8 dan tertinggi 20.

IV. PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang pencegahan stunting sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet tentang ASI eksklusif dan MPASI.

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penelitian didapatkan dari 94 responden tingkat pengetahuan Ibu tentang pencegahan stunting sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet tentang ASI eksklusif dan MPASI sebagian besar tingkat pengetahuan cukup sebanyak 47 orang (50%) dan sebagian kecil tingkat pengetahuan baik sebanyak 10 orang (10,6%). Hal ini menandakan tingkat pengetahuan responden cukup dan sebagian kecil tingkat pengetahuan baik disebabkan karena kurangnya keterpaparan Ibu terhadap informasi tentang ASI Eksklusif dan MPASI.

Dampak dari rendahnya

pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI dapat mengakibatkan bayi menderita gizi salah, stunting, diare, perforasi usus, alergi, kematian bayi, obesitas, infeksi saluran pencernaan dan pernafasan (Kasumayanti, Hotna and Mayasari, 2023).

Faktor tingkat pengetahuan Ibu merupakan faktor yang menyebabkan keterlambatan perkembangan. Kurangnya pemahaman ibu tentang pola pengasuhan anak dan kurangnya pengetahuan tentang pemenuhan gizi untuk diri sendiri dan anak-anak merekadapat menyebabkan anak kurang gizi dan menyebabkan *stunting* (Kemenkes RI, 2018).

Pemberian ASI pada bayi umur 0-6 bulan sangat penting untuk pertumbuhan dan status gizi anak. ASI diberikan secara eksklusif 6 bulan pertama, kemudian dianjurkan tetap diberikan setelah 6 bulan berdampingan dengan makanan tambahan hingga umur 2 tahun atau lebih. Kurangnya pengetahuan tersebut terutama dalam hal teknis seperti frekuensi pemberian dan bentuk makanan untuk MP-ASI dan tentang kandungan zat gizi dalam bahan makanan. Frekuensi ini penting untuk diketahui oleh ibu karena berkaitan dengan asupan balita yang nantinya dapat mempengaruhi pertumbuhannya dan mencegah stunting.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Raodah, dkk. Tahun 2023 tentang “Efektivitas Media Edukasi Booklet terhadap

Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Stunting Aceh”, menunjukkan dari 60 responden didapatkan data tertinggi tingkat pengetahuan Ibu sebelum pemberian edukasi dengan media booklet memiliki pengetahuan cukup sebanyak 39 orang (65.0%). Kurangnya pengetahuan ibu dapat mempengaruhi penyebab langsung terjadinya stunting pada balita karena akan mempengaruhi pola asuh anak dalam memberikan asupan gizi, ASI Eksklusif dan menjaga sanitasi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sari Rahmawati tahun 2021 tentang “Pengaruh Penyuluhan MPASI dengan Media Booklet terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu Baduta Umur 6 – 24 Bulan Di Wilayah Perkotaan Posyandu Mawar Rw 04 Kelurahan Kebayoran Lama Selatan” menunjukkan hasil bahwa persentase pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar pada kategori cukup sebanyak 18 orang (51,4%). Pengetahuan ibu akan mempengaruhi ibu dalam praktik pemberian MPASI pada bayinya. Ibu yang berpengetahuan kurang baik beresiko tiga kali lebih besar untuk memberikan makanan pendamping ASI yang kurang baik pada bayinya bila dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik.

Asumsi peneliti, tingkat pengetahuan responden cukup bahkan ada yang kurang disebabkan karena kurangnya praktik dan keterpaparan Ibu

terhadap informasi tentang ASI Eksklusif dan MPASI yang dapat mengubah pengetahuan, sikap dan perilaku dalam upaya pencegahan stunting. Salah satu upaya untuk mengubah perilaku Ibu dalam memberikan asupan gizi pada anak untuk pencegahan stunting dengan pemberian pendidikan kesehatan dengan penyuluhan dan KIE tentang ASI Eksklusif dan MPASI untuk meningkatkan pengetahuan ibu. Edukasi dapat merubah pengetahuan ibu tentang pemberian MP ASI yang benar kearah yang lebih positif yaitu pengetahuan ibu bertambah karena materi yang disampaikan adalah materi dasar yang dibutuhkan ibu dalam memberi makan pada balita dan akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan balita.

2. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang pencegahan stunting sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet tentang ASI eksklusif dan MPASI.

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian didapatkan dari 94 responden tingkat pengetahuan Ibu tentang pencegahan stunting sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet tentang ASI eksklusif dan MPASI sebagian besar tingkat pengetahuan baik sebanyak 56 orang (59,6%) dan sebagian kecil tingkat pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (4,3%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Haines *et al.*, (2018), menyatakan bahwa pengetahuan, sikap, dan keyakinan ibu atau pengasuh

terhadap stunting dapat dipengaruhi secara signifikan oleh paparan mereka terhadap informasi yang akurat dan tidak akurat. Ibu yang mendapat pengetahuan dari tenaga kesehatan profesional/terlatih memiliki pemahaman yang lebih tepat dan akurat tentang stunting Edukasi oleh tenaga kesehatan merupakan salah satu upaya yang efektif untuk memberikan informasi-informasi yang benar, berdasarkan pada bukti ilmiah terkini.

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI dan MPASI menunjukkan nilai yang baik sehingga kebutuhan nutrisi anak tercukupi dan tidak mengalami resiko kejadian Stunting pada anak (Izwari, 2020).

Pengetahuan ibu tentang stunting sangat penting dalam pencegahan stunting. Tingkat pengetahuan ibu khususnya tentang gizi akan mengubah status gizi. Status gizi anak akan semakin baik apabila ibu mempunyai pengetahuan yang semakin tinggi tentang gizi, maka akan menurunkan risiko stunting (Utami *et al.*, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Raodah, dkk. Tahun 2023 tentang “Efektivitas Media Edukasi Booklet terhadap

Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Stunting Aceh”, menunjukkan dari 60 responden didapatkan data tertinggi tingkat pengetahuan Ibu setelah pemberian edukasi dengan media booklet memiliki pengetahuan baik sebanyak 54 orang (90.0%). Media edukasi booklet tentang pola asuh ibu tersebut diterima oleh ibu - ibu yang memiliki balita stunting dengan baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Risma Khalifahani tahun 2021 tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI dan MPASI Terhadap Resiko Kejadian Stunting Di Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur”, menunjukkan hasil bahwa Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 67 orang (67%) diikuti dengan pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (40%) dan Sebagian kecil mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 13 orang (13%). Tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dan MPASI itu sendiri sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin bertambah pula pengetahuan yang dimiliki seseorang karena pengetahuan diperoleh dari pengalaman-pengalaman sendiri maupun diperoleh oleh orang lain.

Asumsi peneliti, semakin sering ibu mendapat informasi kesehatan khususnya tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), maka semakin baik pula

pengetahuan ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada anak. Berdasarkan uraian diatas didukung dengan konsep teori dan penelitian terkait, dapat disimpulkan bahwa ibu harus memiliki pengetahuan yang baik dalam pemberian ASI dan MPASI. Pengetahuan yang cukup tentang manfaat bayi akan membuat ibu sadar dan mempunyai sikap yang positif tentang pentingnya ASI eksklusif dan pemberian MPASI yang tepat sehingga ibu memberikan gizi yang baik kepada bayinya.

3. Pengaruh Media Booklet ASI Eksklusif Dan MPASI Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Stunting.

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil tingkat pengetahuan baik sebelum dan setelah edukasi dari 10 orang (10,6%) meningkat menjadi 56 orang (59,6%), tingkat pengetahuan cukup sebelum dan setelah edukasi dari 47 orang (50%) berkurang menjadi 34 orang (36,2%). Sedangkan tingkat pengetahuan kurang sebelum dan setelah edukasi dari 37 orang (39,4%) berkurang menjadi 4 orang (4,3%). Hasil uji *wilcoxon* diperoleh *p value* $0,001 < \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_a diterima bahwa ada pengaruh media booklet ASI Eksklusif dan MPASI terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting di wilayah kerja puskesmas Pringgasela.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata - rata pengetahuan setelah diberikan

edukasi melalui media booklet tentang ASI dan MPASI dari 12,54 menjadi 15,77. Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan Ibu tentang pencegahan stunting yang signifikan kepada responden antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan menggunakan media booklet. Tindakan preventif yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting adalah dengan memberikan penyuluhan atau promosi kesehatan.

Metode yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan MP-ASI pada ibu balita gizi buruk yaitu edukasi dengan media, misalnya menggunakan *booklet*. *Booklet* dapat disajikan lebih lengkap, disimpan lebih lama, mudah dibawa dan memberi informasi yang lebih detail yang belum didapatkan saat disampaikan secara lisan (Dewi and Yovani, 2022; Yuliani *et al.*, 2022).

Asupan gizi yang sesuai dengan kebutuhan akan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebaliknya asupan gizi yang kurang dapat menyebabkan kekurangan gizi salah satunya dapat menyebabkan stunting. Hal lain yang mempengaruhi kondisi anak yang normal adalah komposisi dari makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi, ibu yang dapat memberikan gizi terbaik untuk anaknya adalah ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan

para ahli, *booklet* adalah media grafis berupa media gambar atau foto dan tulisan berisi informasi penting yang jelas, sederhana, mudah dimengerti, singkat, ringkas dan menarik dalam bentuk buku kecil (Simamora, 2017).

Media edukasi booklet tentang pola asuh ibu bertujuan untuk menyampaikan pesan dan informasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu dalam upaya pencegahan balita stunting. Kurangnya pengetahuan ibu dapat mempengaruhi penyebab langsung terjadinya stunting pada balita karena akan mempengaruhi pola asuh anak dalam memberikan asupan gizi, ASI Eksklusif dan menjaga sanitasi (Kurniatin LF dan Zakiyya A, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari Rahmawati tahun 2021 tentang “Pengaruh Penyuluhan MPASI dengan Media Booklet terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu Baduta Umur 6 – 24 Bulan Di Wilayah Perkotaan Posyandu Mawar RW 04 Kelurahan Kebayoran Lama Selatan” menunjukkan hasil terjadi peningkatan rata – rata dari 56,86 menjadi 75,14. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada responden yaitu *P Value* = 0,000 ($p < 0,05$). Informasi yang diberikan pada penyuluhan dapat menambah pengetahuan ibu tentang Makanan Pendamping ASI pada anak 6 - 24 bulan. Semakin sering ibu mendapat informasi kesehatan khususnya tentang gizi, maka semakin baik pula

pengetahuan ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI pada anak. Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang diberikan menggunakan media booklet ini berhasil meningkatkan pengetahuan subjek tentang MP-ASI.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yossy Utario, dkk. tahun 2023 tentang “Edukasi dengan Media Booklet Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Stunting dan Responsive Feeding”, menunjukkan ada pengaruh media booklet dengan tingkat pengetahuan Ibu tentang stunting (*P Value* 0,000 < 0,05). Media edukasi booklet tentang pola asuh ibu bertujuan untuk menyampaikan pesan dan informasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu dalam upaya pencegahan balita stunting.

Asumsi peneliti adalah booklet sangat efisien untuk memberikan informasi atau memberikan pengetahuan tentang kesehatan kepada masyarakat. Semakin bertambah informasi yang didapat ibu maka pengetahuan akan meningkat tentang pemberian MPASI dan semakin baik pula perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI yang diberikan ibu kepada anak 6 - 24 bulan. Tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI berpengaruh terhadap sikap dan perilaku ibu dalam memilih makanan yang diberikan kepada anaknya. Pengetahuan gizi yang baik yang dimiliki ibu diharapkan mempengaruhi konsumsi makanan yang baik bagi anaknya sehingga dapat mencegah

terjadinya stunting.

V. KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan Ibu tentang pencegahan stunting sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet tentang ASI eksklusif dan MPASI sebagian besar tingkat pengetahuan cukup sebanyak 47 orang (50%) dan sebagian kecil tingkat pengetahuan baik sebanyak 10 orang (10,6%).
2. Tingkat pengetahuan Ibu tentang pencegahan stunting setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet tentang ASI eksklusif dan MPASI sebagian besar tingkat pengetahuan baik sebanyak 56 orang (59,6%) dan sebagian kecil tingkat pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (4,3%).
3. Hasil uji *wilcoxon* diperoleh *p value* 0,001 < α 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_a diterima bahwa ada pengaruh media booklet Asi Eksklusif dan MPASI terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting di wilayah kerja puskesmas Pringgasela.

VI. SARAN

Diharapkan bidan dapat memberikan informasi melalui media booklet tentang ASI Eksklusif dari masa kehamilan dan MPASI pada saat posyandu anak usia 0 – 24 tahun bekerja sama dengan gizi dalam upaya pencegahan stunting dan merencanakan program serta menyusun kebijakan untuk pencegahan stunting.

Daftar Pustaka

- Agung, P. (2016, July 30). *UNICEF Ungkap Peran ASI Sebagai Antibodi Pertama Bagi Bayi*. Retrieved from UNICEF Ungkap Peran ASI Sebagai Antibodi Pertama Bagi Bayi: <https://tirto.id/unicef-ungkap-peran-asi-sebagai-antibodi-pertama-bagi-bayi-bwse>
- Anisa, P. (2015). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-60 Bulan di Kelurahan Kalibiru Depok*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Arif, N. (2010). *ASI dan Tumbuh Kembang Bayi*. Jakarta: MedPress.
- Atikah Rahayu, L. K. (2015). RISIKO PENDIDIKAN IBU TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA ANAK 6-23 BULAN. *Penel Gizi Makan*, Vol. 37 (2): 129-136.
- Ayu, I. (2017). *Inisiasi Menyusui Dini & ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Darul Hikmah.
- BAPPENAS. (2015). *Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi 2011-2015*. Jakarta: BAPPENAS.
- Dahlan, A. (2016). Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Jurnal Unimus*.
- Dwi, S. (2016). *Komposisi ASI Eksklusif*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Endri Yulianti, D. C. (2019, Maret). GAMBARAN PENGETAHUAN IBU DENGAN BALITA STUNTING TENTANG PEMBERIAN MAKAN BAGI BALITA DI KECAMATAN PIYUNGAN, KABUPATEN BANTUL, YOGYAKARTA. *Seminar Nasional UNRIYO*. Yogyakarta: UNiversitas Renpati Yogyakarta. Retrieved from Prosiding Seminar Nasional.
- Endri Yulianti, D. C. (2019). GAMBARAN PENGETAHUAN IBU DENGAN BALITA STUNTING TENTANG PEMBERIAN MAKAN BAGI BALITA DI KECAMATAN PIYUNGA, KABUPATEN BANTUL, YOGYAKARTA. *Seminar Nasional UNRIYO*, 1-6.
- Fatimah, S. (2017). *Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Turi*. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan.
- Fitria, I. S. (2018). *A To Z ASI Dan Menyusui*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Heni, M., Effatul, A., & Desiana, S. (2015). Tingkat Ekonomi dan Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Bidan Praktek Swasta (BPS) Umami Latifah Argomulyo, Sedayu Yogyakarta. *Journal Ners and Midwifery Indonesia*.
- Izwari, D. (2020). *Studi Status Gizi Balita Terintegrasi SUSENAS 2019*. Jakarta: Kemenkes RI.

- Mufdlilah. (2017). *Buku Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui Pada Program ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Peduli Kasih Eksklusif.
- Mufida, L. (2015). Prinsip Dasar MPASI Untuk Bayi Usia 6-24 Bulan . *Jurnal Pangan dan Agroindustri* Vol.3 No.4.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* . Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Roesli, U. (2014). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Sri Mugiarti, A. M. (2018). Faktor penyebab anak Stunting usia 25-60 bulandi Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 268.
- Sri, W. (2019). *HUBUNGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MPASI) DINI DAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI BALITA USIA 24-36 BULAN TERHADAP KEJADIAN STUNTING DI PUSKESMAS IKUR KOTO KOTA PADANG*. Diploma Thesis. Padang: Universitas Andalas.
- Supariasa, I. D., Bakri, B., & Fajar, I. (2016). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Penerbit. Buku Kedokteran EGC.
- UNICEF. (2019, August 29). *The State of The World's Children*. Retrieved from UNICEF: <https://features.unicef.org/state-of-the-worlds-children-2019-nutrition/>
- Wahyuni, L. (2015). Hubungan Pemberian Mp-Asi Pasa Bayi Usia 0-6 Bulan Dengan Terjadinya Diare Di Desa Pacet Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. *Open Journal System*.
- Wiliarum, N. (2017). *Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Sikap Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Posyandu, Desa Pandanwangi, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur*. Perpustakaan STIKES Insan Cendekia Media

